

PENGARUH VARIABILITAS PERSEDIAAN, RASIO LANCAR, VARIABILITAS HARGA POKOK PENJUALAN, DAN MARGIN LABA KOTOR TERHADAP PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016 - 2019

Akbar Al Kausar¹, Fatahurrazak², Rizki Yuli Sari³
Mentopelakbar@gmail.com

Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh, Variabilitas persediaan, Rasio Lancar, Variabilitas Harga Pokok Penjualan dan Margin Laba Kotor Terhadap Pemilihan Metode akuntansi Persediaan. Sample dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 sampai 2019. Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah purposive sampling dan didapatkan 13 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio lancar dan Margin Laba Kotor Berpengaruh terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan tetapi Variabilitas Persediaan dan Variabilitas Harga Pokok Penjualan tidak berpengaruh terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Variabilitas Persediaan, Rasio Lancar, Variabilitas Harga Pokok Penjualan dan Margin Laba Kotor berpengaruh terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan.

Abstract

This study aims to determine the effect of Inventory Variability, Current Ratio, Cost of Goods Sold Variability and Gross Profit Margin on the Selection of Inventory Accounting Methods. The sample in this study was a company registered in the Indonesian Stock Exchange between 2016 and 2019. The sampling method of this study was purposive sampling and obtained 13 samples of companies that met the criteria. The analytical technique used in this research is logistic regression analysis. The results of this study indicate that the current ratio and Gross Profit Margin have an effect on the selection of inventory accounting methods, but inventory variability and cost of goods sold variability have no effect on the selection of inventory accounting methods. The results of this study indicate that the variables of Inventory Variability, Current Ratio, Cost of Goods Sold Variability and Gross Profit Margin have an effect on the Selection of Inventory Accounting Methods.

Keyword : inventory accounting method selection, inventory variability, current ratio, cost of goods sold variability, gross profit margin.

I. Pendahuluan

Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan didirikan ialah mencari laba dengan memperoleh laba maka perusahaan mampu bertahan dalam menjalankan usahanya. Tanpa adanya laba perusahaan akan dapat berkembang. Hal ini akan tercapai apabila didukung oleh manajemen yang handal dalam hal produksi pemasaran dan juga investasi. Persediaan merupakan salah satu bagian yang sangat penting bagi perusahaan dagang mau pun perusahaan manufaktur, karena persediaan adalah aktiva lancar bagi perusahaan dagang dan manufaktur. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.14 (Revisi 2015) bahwa persediaan meliputi barang yang di beli dan dimiliki untuk dijual kembali. Menurut Syailendra (2013) Persediaan (*Inventory*) adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya-sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasi pemenuhan permintaan.

Persediaan merupakan salah satu bagian yang sangat penting bagi perusahaan dagang mau pun perusahaan manufaktur, karena persediaan adalah aktiva lancar bagi perusahaan dagang dan manufaktur. Pengelolaan persediaan dengan manajemen yang handal dalam perusahaan akan berdampak pada proses produksi perusahaan, yang juga akan berpengaruh terhadap operasional perusahaan terutama di bagian pembelian dan penjualan. Namun sebaliknya jika pengelolaan persediaan kurang baik maka akan berdampak buruk bagi operasional perusahaan yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan tersebut.

Pengelolaan persediaan dengan manajemen yang handal dalam perusahaan akan berdampak pada proses produksi perusahaan, yang juga akan berpengaruh terhadap operasional perusahaan terutama di bagian pembelian dan penjualan. Namun sebaliknya jika pengelolaan persediaan kurang baik maka akan berdampak buruk bagi operasional perusahaan yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan tersebut. Dalam memilih metode akuntansi persediaan terdapat kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan, bagi pemilik perusahaan metode rata-rata atau weighted average menguntungkan bagi perusahaan karena mengurangi cash outflow berupa pajak yang berakibatkan laba rugi perusahaan yang dihasilkan menjadi lebih rendah, sedangkan bagi manajer menginginkan metode FIFO akan meningkatkan laba rugi perusahaan yang berarti kinerja perusahaan yang baik dan juga menarik investor untuk berinvestasi, tetapi pajak yang ditanggung menjadi besar

II. Landasan Teori

Persediaan

Persediaan (*inventory*) merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam kegiatan operasional perusahaan manufaktur dan perusahaan dagang. Persediaan juga merupakan aset lancar terbesar dari perusahaan dagang dan manufaktur. Sebagian besar dari sumber daya perusahaan dapat diinvestasikan dalam persediaan barang dagang. Oleh karena itu sebuah kesalahan yang terjadi dalam pencatatan dan penilaian atas persediaan akan berakibat fatal, baik pada neraca maupun laba rugi (Hery 2013).

Sistem Pencatatan Persediaan

Terdapat dua sistem pencatatan persediaan, yaitu sistem pencatatan persediaan periodik (Periodic Inventory System) dan sistem pencatatan perpetual (Perpetual Inventory System) (Kieso et.al, 2012).

Sistem Pencatatan Persediaan Perpetual (*Perpetual Inventory System*)

Menurut Diana dan Lilis (2017), sistem perpetual adalah sistem persediaan yang melacak perubahan yang terjadi pada rekening persediaan secara terus menerus. Entitas yang menggunakan sistem perpetual mencatat semua pembelian dan penjualan barang secara langsung ke rekening persediaan. Sistem perpetual memusatkan pengendalian atas persediaan, perusahaan hanya menghitung persediaan setidaknya satu kali dalam satu tahun. Penghitungan fisik untuk mencocokkan jumlah yang benar atas persediaan akhir untuk laporan keuangan dan juga berguna sebagai pengecekan atas pencatatan dengan komputer (Horngren, et. al, 2006).

Sistem Pencatatan Persediaan Periodik (*Periodic Inventory System*)

Kieso et. al, (2012), menurut sistem persediaan periodik (*periodic inventory system*), kuantitas persediaan di tangan ditentukan, seperti yang tersirat oleh namanya, secara periodik. Semua pembelian persediaan selama periode akuntansi dicatat dengan mendebet akun pembelian. Total akun pembelian pada akhir periode akuntansi ditambahkan kebiaya persediaan di tangan pada awal periode untuk menentukan total biaya barang yang tersedia untuk dijual selama periode berjalan.

Metode Penilaian Persediaan

Pemilihan metode akuntansi persediaan di Indonesia berpedoman Pada Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.14 (2015) untuk mengatur perlakuan akuntansi persediaan. PSAK No. 14 (2015) menyatakan bahwa perusahaan hanya boleh memilih metode akuntansi persediaan, yaitu FIFO dan average.

Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MTKP) atau FIFO

Menurut Hery (2016) dengan menggunakan metode FIFO, harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini, mengasumsikan bahwa barang yang di beli pertama akan di jual pertama atau digunakan.

Menurut Kartikahadi,dkk (2012) keunggulan metode FIFO pada nilai persediaan yang terdapat di laporan posisi keuangan (neraca). Karena barang yang dibeli pertama diasumsikan dijual pertama, maka nilai barang yang dilaporkan sebagai persediaan di neraca adalah harga perolehan yang terbaru, sehingga dalam keadaan perputaran persediaan normal, nilai persediaan di neraca lazimnya lebih mendekati nilai sekarang dari persediaan. Tetapi, Kelemahan dari FIFO adalah bahwa biaya berjalan tidak ditandingkan dengan pendapatan berjalan pada laporan laba rugi. Biaya pembelian awal dibebankan ke pendapatan paling akhir, yang bisa mengarah pada distorsi laba kotor dan laba bersih Kieso, et.al, (2012).

Metode Rata-rata Tertimbang atau *Weighted Average*

Menurut Samryn (2016) metode biaya rata – rata, harga pokok penjualan per unit dihitung berdasarkan rata – rata harga perolehan per unit dan barang yang tersedia untuk dijual. Menurut Keiso et.al (2012) Sesuai dengan namanya, metode biaya rata-rata menghitung harga barang dalam persediaan berdasarkan harga rata-rata barang yang sama yang tersedia selama suatu periode. Metode biaya rata-rata membebankan biaya rata-rata yang sama per unit.

Variabilitas Persediaan

Menurut Sangadah dan Kusmuriyanto (2014) variabilitas persediaan menggambarkan variasi nilai persediaan akhir dalam neraca. Variabilitas persediaan merupakan nilai persediaan, maka variasi persediaan dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Variabilitas dihitung dengan standar deviasi persediaan dibagi rata-rata persediaan.

$$\text{Variabilitas persediaan} = \frac{\text{standard deviasi persediaan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

$$\text{*Standar deviasi Persediaan} = \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n-1}}$$

Rasio Lancar

Menurut kasmir (2015) rasio lancar rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Variabilitas Harga Pokok Penjualan

Menurut Setiyanto (2012) Variabilitas Harga Pokok Penjualan diukur dari koefisien harga pokok penjualan yang diperoleh dengan membagi standar deviasi harga pokok penjualan dengan rata-rata nilai harga pokok penjualan selama periode pengamatan.

$$\text{Variabilitas HPP} = \frac{\text{* Standar Deviasi HPP}}{\text{Rata - rata HPP}}$$

$$\text{*Standar deviasi HPP} = \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

X : Nilai HPP ke- i

\bar{X} : Rata-rata HPP

N : Tahun penelitian

(Sumber: Setiyanto, 2012).

Margin laba kotor

Menurut Hery (2016), Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurang antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih di sini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Variabilitas Persediaan terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Variabilitas persediaan merupakan nilai akhir persediaan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki persediaan yang bervariasi, akan memiliki laba yang bervariasi pula. Oleh sebab itu perusahaan yang memiliki laba yang bervariasi, cenderung memilih metode yang dapat meningkatkan laba yang akan dilaporkan yaitu dengan menggunakan metode FIFO (Hutahean,2012).

Ada beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pemilihan metode akuntansi persediaan yang menggunakan variabilitas persediaan dalam Penelitiannya yang di lakukan oleh Hutahean (2012) memberikan bukti bahwa variabilitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. hal ini di sebabkan karena perusahaan yang memiliki tingkat variabilitas persediaan yang tinggi akan menghasilkan variasi laba yang tinggi oleh karena itu perusahaan cenderung menggunakan metode persediaan FIFO untuk meningkatkan laba perusahaan. Begitu pun sebaliknya Begitupun sebaliknya, dalam kondisi ekonomi tertentu, perusahaan yang memiliki variabilitas persediaan yang rendah, cenderung akan menghasilkan variasi laba yang rendah pula.

H1 : Diduga variabilitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

2. Pengaruh Rasio Lancar terhadap Pemilihan Metode Akuntansi persediaan

Menurut Kasmir (2015) rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh rasio lancar terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh A.Kadim (2019) Penelitian tersebut memberikan bukti bahwa rasio lancar berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hal ini disebabkan karena rasio lancar yang tinggi memperlihatkan bahwa semakin baiknya kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Tingginya rasio lancar perusahaan juga memberikan kesan yang baik dan akan meningkatkan kepercayaan dari pihak kreditor sebagai pemberi pinjaman. Sehingga pihak kreditor akan merasa aman untuk memberikan pinjaman dana kepada perusahaan.

H2 : Diduga rasio lancar berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

3. Pengaruh Variabilitas Harga Pokok Penjualan Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi persediaan.

Menurut Setiyanto (2012), variabilitas harga pokok penjualan merupakan dasar yang ditentukan perusahaan dalam menjual produknya dan mendapatkan laba yang diinginkan. Harga pokok penjualan adalah nilai yang ditetapkan oleh perusahaan terhadap barang dan jasa dalam hubungannya penetapan harga yang didasarkan pada besarnya biaya produksi ditambah dengan keuntungan yang diharapkan.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh variabilitas harga pokok penjualan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh (Setiyanto, 2014) hal ini disebabkan harga pokok penjualan mempunyai pengaruh terhadap laba periode. Ketika terjadi inflasi maka metode FIFO akan menghasilkan laba yang lebih besar terhadap perusahaan. Sebaliknya

perusahaan yang ingin mengurangi biaya pajak akan menggunakan metode rata-rata.

Prastika, (2014). Penelitian tersebut memberikan bukti bahwa variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hal ini disebabkan karena variabilitas harga pokok penjualan sebagai patokan untuk menentukan harga jual dan mengetahui laba yang diinginkan, perusahaan cenderung memilih metode rata-rata untuk menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih stabil.

H3 : Diduga Variabilitas Harga Pokok Penjualan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

4. Pengaruh Margin Laba Kotor Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi persediaan.

Menurut Sangeroki (2013) metode margin laba kotor digunakan untuk menguji kewajaran perhitungan persediaan, yang biasanya dilakukan oleh akuntan pemeriksa dan menentukan taksiran kerugian atas persediaan. Semakin tinggi margin laba kotor perusahaan semakin bagus, karena itu artinya biaya produksi perusahaan itu rendah.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh margin laba kotor terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh (A.Kadim, 2019) penelitian tersebut memberikan bukti bahwa margin laba kotor berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya margin laba kotor yang dihasilkan dari operasional perusahaan akan mempengaruhi kebijakan manajemen untuk mempertahankan metode persediaan tahun berikutnya dengan menghasilkan laba kotor yang besar dengan menggunakan metode persediaan FIFO., (Mahardika, 2015). penelitian ini juga memberikan bukti bahwa margin laba kotor berpengaruh terhadap pemilihan pemilihan metode akuntansi persediaan. hal ini disebabkan karena margin laba kotor yang tinggi akan mendorong investor dan bank untuk lebih melirik perusahaan yang menggunakan metode FIFO sehingga perusahaan memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendanaan yang lebih baik.

H4 : Diduga margin laba kotor berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi.

5. Pengaruh Variabilitas Persediaan, Rasio lancar, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, dan Margin Laba Kotor Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan.

Pertimbangan memilih metode akuntansi persediaan didasarkan pada alasan yang rasional bahwa manajer dituntut untuk dapat menghasilkan laba yang besar dan meningkatkan nilai perusahaan, hal ini merupakan suatu hal yang umum dalam kondisi pasar yang baik. Pemilihan metode akuntansi persediaan menurut persepsi investor selalu dihubungkan dengan pengaruh laba. Terdapat hal-hal yang dapat mempengaruhi variabilitas persediaan, rasio lancar, variabilitas harga pokok penjualan, dan margin laba kotor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi perusahaan untuk memilih metode akuntansi persediaan.

H5 : Diduga variabilitas persediaan, rasio lancar, variabilitas harga pokok penjualan, dan margin laba kotor terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

III. Metodologi penelitian

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2019. Populasi dari penelitian ini perusahaan perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dengan periode 2016-2019 sebanyak 65 perusahaan. Pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan Metode *Purposive Sampling*. Yang memenuhi kriteria ada 13 perusahaan, Maka data penelitian 13 x 4 tahun yaitu 52 data.

Metode Analisis data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dengan bantuan SPSS 25. dalam analisis ini, terdiri dari uji statistik deskriptif, uji analisis regresi logistik (uji kelayakan model regresi, menilai keseluruhan model, koefisien determinasi), uji parsial (t test) dan uji omnibus test of model coefficient (overall model fit). Metode ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel terikat dengan variabel-variabel bebas. Dalam penelitian ini, analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabilitas persediaan, rasio lancar, variabilitas harga pokok penjualan dan margin laba kotor terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di Bei tahun 2016 – 2019.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, (Ghozali, 2013).

Tabel 1: Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VP	52	,0041	,6533	,099292	,1052139
RL	52	,7213	4,2907	1,766396	,7897962
VHPP	52	,0004	,3620	,061408	,0675848
MLK	52	,0725	,6276	,297142	,1864597
PMAP	52	,00	1,00	,6923	,46604
Valid N (listwise)	52				

Sumber data: output SPSS25 (data diolah 2021)

Tabel 2 : Frekuensi Varibel Dependen

PMAP				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
,00	16	30,8	30,8	30,8
1,00	36	69,2	69,2	100,0
Total	52	100,0	100,0	

Sumber data: output SPSS25 (data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 52 sampel penelitian, terdapat 16 sampel menggunakan metode FIFO atau sekitar 30,8% dan sisanya 36 sampel menggunakan metode rata-rata (*average*) atau sekitar 69,2%.

Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis regresi logistik dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 25. Hasil yang diperoleh dari perhitungan regresi logistik yang telah dilakukan menghasilkan persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$Y = 1,353 - 5,555VP - 2,377RL + 2,603VHPP + 18,934MLK$$

Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi, pengujian yang menggunakan Hosmer and Lemeshow Test, dimana dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dan yang diamati.

Tabel 3 : Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	15,791	8	,054

Sumber data: output SPSS25 (data diolah 2021)

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai Chi-square sebesar 14,064 dengan signifikan 0,054 yang nilainya lebih besar dari 0,05 ($0,054 > 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau tidak diperoleh adanya perbedaan antara prediksi model regresi logistik dengan data hasil observasi. Hal ini berarti bahwa model mampu diterima karena model sesuai dengan hasil observasinya.

Menilai Keseluruhan model (*Overall Model Fit*)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang digunakan telah fit dengan data atau belum. Pada pengujian ini, yang harus diperhatikan adalah angka pada bagian *-2 Log Likelihood*. Apabila angka *-2 Log Likelihood* pada awal (tabel *Iteration History Block Number*) lebih tinggi dari pada angka *-2 Log Likelihood* pada *Iteration History Block Number = 1* maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut baik atau fit dengan data. Penurunan angka *Likelihood* pada regresi *binary* mirip dengan pengertian '*Sum of square error*' pada model regresi yang menunjukkan model regresi yang baik (Santoso, 2016).

Tabel 4.1 : Block 0: Biginning Block

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	64,213	,769
	2	64,193	,811
	3	64,193	,811

a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 64,193
 c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber data: output SPSS25 (data diolah 2021)

Tabel 4.2: Block 1: Method = Enter

Iteration History ^{a,b,c,d}							
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	VP	RL	VHPP	MLK
Step 1	1	42,115	,391	-2,804	-,639	,638	5,875
	2	34,698	,706	-3,931	-1,266	1,148	10,763
	3	32,132	1,046	-4,926	-1,884	2,040	15,442
	4	31,712	1,288	-5,465	-2,274	2,525	18,234
	5	31,697	1,350	-5,553	-2,372	2,601	18,903
	6	31,697	1,353	-5,555	-2,377	2,603	18,934
	7	31,697	1,353	-5,555	-2,377	2,603	18,934

a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 64,193
 d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber data: output SPSS25 (data diolah 2021)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang digunakan telah fit dengan data atau belum. Dalam pengujian ini yang harus diperhatikan adalah angka pada bagian -2 Log Likelihood. Apabila angka -2 Log Likelihood pada awal (Tabel Iteration History Block Number = 0) lebih tinggi daripada angka -2 Log Likelihood pada Iteration History Block Number = 1 maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut baik atau fit dengan data. Dan dari tabel 4.4 dan 4.5 yang merupakan hasil dari pengujian penelitian ini di dapatkan bahwa nilai -2 Log Likelihood awal (64,213) lebih tinggi dari nilai pada Iteration History Block Number = 1 (42,077) yang artinya model yang dihipotesiskan cocok dengan data.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai untuk Koefisien determinasi adalah nol dan satu. Ketika nilai R^2 kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangatlah terbatas. Dan apabila nilai yang mendekati satu, berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 5 : Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	31,697 ^a	,465	,655

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber data: output SPSS25 (data diolah 2021)

Nilai *Nagelkerke R Square* pada Tabel 4.6 *Model Summary* menjelaskan tentang hubungan variabel independen terhadap dependen. Dari tabel tersebut didapatkan angka 0,655 yang berarti bahwa variasi variabel independen (VP, RL, VHPP, dan MLK) mampu mengartikan ragam dari variabel dependen (PMAP) sebesar 65,5% sedangkan sisanya diartikan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi.

Uji Parsial (t test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:99). Menurut Santoso (2015:223) pengujian ini dilakukan dengan uji Wald, dimana dalam uji ini memperhatikan tabel *Variables in the Equation* dengan pengambilan keputusan jika nilai sig lebih dari ($>$) 0,05 maka H_0 ditolak, dan jika nilai sig kurang dari ($<$) 0,05 maka H_0 diterima. Dan hipotesis dari uji ini adalah:

H_0 : Koefisien regresi tidak signifikan.

H_1 : Koefisien regresi signifikan.

Tabel 6 : Uji Parsial

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	VP	-5,555	6,112	,826	1	,363	,004
	RL	-2,377	,957	6,174	1	,013	,093
	VHPP	2,603	6,170	,178	1	,673	13,505
	MLK	18,934	5,963	10,083	1	,001	167061733,2
	Constant	1,353	1,367	,979	1	,323	3,868

a. Variable(s) entered on step 1: VP, RL, VHPP, MLK.

Sumber data: output SPSS25 (data diolah 2021)

- Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah diduga variabilitas persediaan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Dan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel ini adalah -5,555 dan hasil signifikansi adalah 0,363, yang mana nilai pengujian tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat diketahui bahwa variabilitas persediaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan atau dengan kata lain H_1 ditolak.
- Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah diduga rasio lancar berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Dan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel ini adalah -2,377 dan hasil signifikansi adalah 0,013, yang mana nilai pengujian tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diketahui bahwa rasio lancar berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan atau dengan kata lain H_2 diterima.

3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah diduga variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Dan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel ini adalah 2,603 dan hasil signifikansi adalah 0,673, yang mana nilai pengujian tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat diketahui bahwa variabilitas harga pokok penjualan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan atau dengan kata lain H_3 ditolak.
4. Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah diduga margin laba kotor berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Dan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel ini adalah 18,934 dan hasil signifikansi adalah 0,001, yang mana nilai pengujian tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diketahui bahwa margin laba kotor berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan atau dengan kata lain H_4 diterima.

Uji Omnibus Test of Model Coefficient (Overall Model Fit)

Menurut Ghozali (2012), pada umumnya penelitian menggunakan tingkat signifikan 1%, 5% atau 10% . Pada suatu pengujian hipotesis jika menggunakan $\alpha = 5\%$, maka artinya penelitian memiliki keyakinan bahwa dari 100% sampel, probabilitas anggota sampel yang tidak memiliki karakteristik populasi adalah 5%. Berdasarkan teori tersebut , maka pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$).

ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan < 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) . Ini berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7 : Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	32,496	4	,000
	Block	32,496	4	,000
	Model	32,496	4	,000

Sumber output SPSS25 data: (data diolah 2021)

Dari pengujian regresi logistik dengan melihat tabel 4.8 diketahui nilai *Chi-Square* sebesar 32,496 dengan degree of freedom adalah 4. Adapun tingkat signifikan sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari signifikan 0.05. Sehingga hasil uji *Omnibus Test of Model Coefficients* dapat disimpulkan bahwa dengan signifikan 5% variabel variabilitas persediaan, rasio lancar, variabilitas harga pokok penjualan, dan margin laba kotor secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Dengan demikian H_5 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Variabilitas Persediaan Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Variabilitas persediaan dalam penelitian tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Pada dasarnya metode rata-rata (average) merupakan dengan metode FIFO dimana pengaruh dalam menghitung persediaan akhir cenderung diambil rata-ratanya. Sehingga

penggunaan metode rata-rata tidak terlalu berpengaruh dalam perhitungan persediaan akhir

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tutuk mahardika (2017) dan Alika (2017) yang menunjukkan bahwa variabilitas persediaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Akan tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh syailendra (2013), yang menunjukkan hasil bahwa variabilitas persediaan memiliki pengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Pengaruh Rasio lancar Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Rasio lancar dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa nilai Tingginya rasio lancar perusahaan juga memberikan kesan yang baik dan akan meningkatkan kepercayaan dari pihak kreditor sebagai pemberi pinjaman. Sehingga pihak kreditor akan merasa aman untuk memberikan pinjaman dana kepada perusahaan. Dan dalam penelitian ini juga menemukan bahwa perusahaan dengan rasio lancar yang tinggi seharusnya memilih metode average namun lebih memilih metode FIFO dikarenakan perusahaan ingin rasio lancar mereka terlihat tinggi dimata kreditor dan investor yang menunjukkan bahwa rasio lancar mereka likuid dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh A.Kadim (2019) yang menunjukkan bahwa rasio lancar berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Akan tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh dedi (2018), yang menunjukkan hasil bahwa rasio lancar tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Pengaruh Variabilitas Harga Pokok Penjualan Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Variabilitas harga pokok penjualan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hal ini mungkin dikarenakan terjadinya inflasi pada periode tahun penelitian yaitu antara tahun 2016-2019. Kondisi inflasi (perubahan harga), selain berpengaruh terhadap persediaan akhir juga dapat berpengaruh terhadap harga pokok penjualan. Dimana dengan adanya kenaikan tingkat inflasi, harga pokok penjualan akan mengalami kenaikan sehingga dapat mempengaruhi nilai pada harga pokok penjualan di laporan keuangan, yang juga akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Secara umum perusahaan ternyata mengharapkan laba yang rendah karena pajaknya juga rendah, sehingga ketika inflasi perusahaan akan tetap menggunakan metode rata-rata yang menunjukkan harga pokok penjualan yang tinggi dengan laba yang rendah dibandingkan jika menggunakan metode FIFO.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Saripudin (2010), dan Tjahjono (2015), yang mana menunjukkan bahwa variabilitas harga pokok penjualan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Akan tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastika (2016), yang membuktikan variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Pengaruh Margin Laba Kotor Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan

Margin laba kotor dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Semakin tinggi margin laba kotor perusahaan semakin bagus, karena itu artinya biaya produksi perusahaan itu rendah. Semakin besar margin laba kotor pada suatu periode akan mempengaruhi kebijakan manajemen untuk mempertahankan pengaturan persediaan tahun berikutnya yang dapat menghasilkan laba kotor yang besar pula, sedangkan jika kondisi margin laba kotor kecil,

hal ini dapat mempengaruhi pemilihan metode persediaan yang dapat menghasilkan jumlah harga pokok penjualan yang kecil sehingga margin laba kotor menjadi besar. Margin laba kotor yang tinggi akan mendorong investor dan bank untuk lebih melirik perusahaan yang menggunakan metode FIFO sehingga perusahaan memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendanaan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika (2017), dan A.Kadim (2019) yang menunjukkan bahwa margin laba kotor berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Akan tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap dan Jiwana (2009), dan Qosim (2017) yang menyatakan bahwa margin laba kotor berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Intensitas Modal Dan Rasio Lancar Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel variabilitas persediaan, rasio lancar, variabilitas harga pokok penjualan dan margin laba kotor secara simultan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Adanya pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel variabilitas Persediaan, rasio lancar, variabilitas harga pokok penjualan dan margin laba kotor saling berhubungan satu sama lain sehingga berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dan bertujuan untuk melihat apakah variabel variabilitas persediaan, rasio lancar, variabilitas harga pokok penjualan dan margin laba kotor secara simultan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan perusahaan tersebut. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini berjumlah 65 perusahaan dan perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 13 perusahaan sehingga data observasi dalam penelitian ini sebanyak 52 data. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan hasil penelitian ini adalah:

1. Variabilitas persediaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019.
2. Rasio lancar berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019.
3. Variabilitas harga pokok penjualan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019.
4. Margin laba kotor berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019.
5. Variabilitas persediaan, rasio lancar, variabilitas harga pokok penjualan, dan margin laba kotor berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan perdagangan besar dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi persediaan sebaiknya memperhatikan beberapa saran dibawah ini untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian dengan rentang waktu yang lebih dari 3 tahun agar hasil penelitian lebih baik.
2. Menambah variabel penelitian seperti kepemilikan manajerial dan laba sebelum pajak.

3. Menambah variabel selain variabel dependen atau independen yang digunakan dalam penelitian ini seperti variabel moderating, variabel intervening dan variabel control untuk melakukan analisis lebih mendalam lagi mengenai variabel yang mempengaruhi pemilihan metode penilaian persediaan.

V. Ucapan Terimakasih

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan ataupun petunjuk lainnya dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayah (Saripudin) dan Ibu (Rodiah) yang telah sangat berjasa, dan tentunya tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata.
2. Adik-adik serta seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa mendukung serta mendoakan.
3. Bapak Fatahurrazak, SE., Ak., M.Ak., CA Penasehat Akademik serta dosen pembimbing I, ibuk Rizki Yuli,-S.E., M.Si selaku dosen pembimbing II penulis Dan Ibuk Inge Lengga Sari Munthe, SE., Ak., M.Si., CA selaku ketua jurusan Akuntansi yang senantiasa membimbing, mengarahkan dan memberikan arahan-arahan ataupun saran dalam penyelesaian skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Syailendra, Brian, 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan (Studi Kasus pada Perusahaan Dagang dan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012)*. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Hery, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Gramedia.
- Kieso, D. E., Weygen, J. J., & Wrfield, T. D, 2012. *Intermediate Accounting, 14th ed.*, Danvers: Wiley and Sons, Inc.
- Horngren T. Charles, Harrison Jr, W. T., Linda Smith Bamber, 2006. *Akuntansi (edisi keenam)*. Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati, 2017. *Akuntansi keuangan menengah*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Kartikahadi, Hans, Rosita Uji Sinaga, Marliyana Syamsul dan Sylvia Veronica Siregar. 2012. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta : Salemba.
- Samryn. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sangadah, Siti dan Kusmuriyanto. 2014. “*Analisis Pemilihan Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur*”. Accounting Analysis Journal Vol. 3 No. 3, Universitas Semarang. Hal. 291-300.
- Setyanto, Kukuh Budi, 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan*. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit: Raja Grafindo Persada. Jakarta. Martani.
- Hutahaean, Memoriana Thresya, dkk, 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Laba Sebelum Pajak dan Financial Leverage Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012*. Jurnal Publik Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara.
- Sangeroki, Seyla, 2013, *Ukuran Perusahaan dan Margin Laba Kotor Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Di Perusahaan Manufaktur*, Jurnal EMBA, Vol 1, No3,ISSN: 2303 -1174.
- Prastika, Amalliya Mega, 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilhan Metode Akuntansi Persediaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi: Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.